Salmah Intan

kajian penelitian yang berkembang menjadi sebuah ilmu, mencakup retorika, puisi, dan lain-lain.

C. Tinjauan Umum Pengajaran Bahasa

Pada awal kekaisaran Romawi, bangsanya mempelajari bahasa Yunani sebagai bahasa Asing dengan cara menyewa guru pribadi yang berkebangsaan Yunani. Kadang-kadang juga memelihara pelayan yang berbahasa Yunani. Setelah kekaisaran ini berkembang pesat, maka bangsa-bangsa lainnya yang mempelajari bahasa Romawi ini yaitu bahasa Latin. Pengajaran bahasa Latin pada waktu itu ditekankan pada tata bahasa Latin dengan tujuan agar si pelajar dapat menggunakan bahasa Latin untuk berbicara, membaca, dan menulis.

Selanjutnya pada masa Renaisance, muncul seorang pedidik Cekoslovakia bernama Jan Comenius yang menemukan metode baru mengajar bahasa dengan dasar prinsip-prinsip baru, bukan aturan-aturan Gramatika yang dititik beratkan, tetapi imitasi, reptisi, banyak latihan membaca dan berbicara. Begitupun tokoh lainnya seperti Jhon Locke dan Montaigne mempunyai pandangan tidak jauh berbeda tentang metode pengajaran bahasa.

Tetapi pada abad ke XVII-XVIII mendapat tantangan keras dari para pendidik pada waktu itu karena dianggap mengancam kedudukan karya-karya klasik. Di penghujung abad XVIII, metode pengajaran bahasa kebanyakan menerjemahkan dari bahasa kedua kedalm bahas ibu. Sedangkan tata bahasa latin dipelajari sebagai tujuan tersendiri.

Diawal abad XIX, timbul reaksi terhadap metode pengajaran bahas tersebut di atas. James Hamillton, Jacotot, dan beberapa tokoh lainnya menganjurkan agar metode pengajaran kembali ke gramatika induktif dengan mempelajari teks-teks yang dalam bahas kedua (bahasa Asing). Namun statement ini tidak luput dari tantangan, sehingga reaksi perorangan bermunculan. Claude Marcel misalnya, menganjurkan dihapuskannya, penitikberatan pada penerjemahan, penghapalan kaidah-kaidah bahasa. Ia menganjurkan agar bahasa dipelajari melalui metode pemahaman bacaan, banyak latihan mendengarkan dan bacaan-bacaan ringan, bercakap-cakap, dan menulis.[13]

Begitulah gambaran singkat mengenai seluk beluk sejarah pengajaran suatu bahasa asing, yakni metodenya senantiasa mengalami perkembangan dari masa kemasa.

D. Sejarah Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

1. Pengajaran Bahasa di Dunia Secara Umum

Pengajaran bahasa Arab sebelum terasimilasi dengan pengajaran bahasa Asing modern memperlihatkan latar belakang historis tersendiri. Bahasa Arab yang dimaksudkan disini adalah bahasa Arab (Fusha), yaitu yang dalam perkembangannya dikenal dengan Classical Arabic kemudian berkembang mejadi Modern Literary.[14] Bahasa Arab klasik adalah bahasa tulis dan Al-T X U ¶ D Sunnah serta bahasa yang digunakan sejak zaman klasik bangsa Arab sampai sebelum zaman modern.

Sekitar abad pertengahan abad VII, wilayah kedaulatan Islam meliputi negara-negara seperti Irak, Syiriah, Mesir, Afrika Utara, Iran, sebagian Asia

kecil, Spanyol, dan lain-lain. Dalam kondisi seperti itu selama beberapa abad bahasa Arab menjadi bahasa internasional dunia Islam yang dipelajari diseluruh dunia pada waktu itu.[15]

Dalam sejarah tercatat, bahwa generasi muda dikalangan pangeran dinasti Banni Umayyah dan tokoh-tokoh masyarakat dikehendaki mampu berbahasa yang baikdan murni, sebaik dan semurni bahasa orang badui yang belum bercampur dengan orang RQU D Q J µ $ M D P ¶ OeKQ\aQtu,D U D E bahasa arab dipelajari pada masa itu dengan caramengirim-putra kerajaan ke masyarakat badui. Pada akhir abad pertama Hijryah, bahasa arab mencapai posisi tinggi, terhormat, dan kuat dalam wilayah islam.

Dinasti Bani Abbas pun meyakini pula pentingnya menguasai bahasa Arab bagi putra-putra mereka.[16] Namun karena orientasi berpikirnya tidak sama dengan Bani Umayyah, maka Bani Abbas tidak mengirimkan-putra kemasyarakat Badui, tetapi orang-orang Badui lah yang didatangkan ke Baghdad dan munculdi istana-istana penguasa sebagai guru-guru bahasa Arab. Ini berlangsung ada abad II H.

Pada abad IV H dapat dikatakan hampir tidak ada lagi orang mempelajari bahasa Arab dengan mendatangi dan menerima langsung dari orang-orang Badui. Bahasa Arab dipelajari melalui buku-buku, karena sejumlah buku sebagai buku pelajaran mulai saat itu sudah banyak Dimiliki, tapi tidaklah dipungkiri juga bahwa pada abad III H bahasa percakapan mengalami kemunduran.

Memasuki abad XIII H. Bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pememrintah, melainkan hanya semata bahsa agama. Oleh karena itu, cara mempelajari dengan cara penekanan pada aspek gramatika yang semakin lama semakin statis.[17]

Kemerosotan bahasa Arab ini karena adanya bebera negara Islam yang dipimpin oleh kaum salju dan yang semakin memperparah suasana adalah ketika baghdad jatuh ke tangan orang-orang Mongolia.

Dalam perkembangan selanjutnya, bahasa Arab mulai memasuki masa modern. Pada abad XVII M. Bahasa Arab mulai dipelajari di Universitas Cambridge dan baru menemukan pendekatan yang sistematis pada abad XIX setelah pengajarannya megadopsi metode-metode pengajaran bahasa bahasa Asing sebagai bahasa kedua.

Untuk mempelajari dan mengembangkan kembali bahasa Arab, maka pada tahun 1934 M didirikanlah suatu lembaga bahasa Arab yang bertujuan untuk melestarikan keutuhan dan kemurnian bahasa Arab agar tidak menjadi bahasa yang tidak terbelakang dan mampu memenuhi tuntutan-tuntutan yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Jauh sebelum lembaga bahasa Arab tersebut dibentuk, bahasa Arab sudah mengalami kemajuan setelah pengajaran bahasa Arab diperbaharui metodenya[18] di lembaga-lembaga pendidikan.

Ketika sebahagian orientalis mempelajari bahasa Arab, masyarakat non Muslim yang lain pun di Eropa dan Amerika mulai akhir abad yang lalu banyak tertarik mempelajari bahasa Arab. Dewasa ini bahasa Arab memeperoleh perhatian dari dunia non Arab yang lebih luas dibanding masa-

masa silam. Perananan bahasa Arab menjadi lebih penting dalam forum intenasional. Karenanya, sekarangia dipelajari bukan hanya karena tuntutan suatu agama, tetapi juga karena desakan untuk kepentingan komunikasi dalam dunia politik, pedagangan, dan ekonomi, ataupun hubungan internasional antar umat Islam di berbagai negara.

Di antara usaha-usaha internasional yang pernah dilakukan untuk memudahkan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing adalah seminar internasional yang diadakan di Madrid pada tanggal 22-25 September 1959 yang didukung 13 orang sarjana dari berbagai negara, antara lain Inggris, Perancis, Jerman, Amerika Serikat, Belanda, Italia dan Spanyol. Sidang komisi seminar berhasil merumuskan rekomendasi program pengajaran bahasa Arab bagi orang-orang non Arab. Pada tahun 1963, bahasa Arab secara intensif mulai dipelajari di Universitas Melbourne, yang dalam perkembangannya mulai memasuki eksperimen praktis dan teoritis di laboratorium bahasa, studio bunyi, kursus-kursus di fakultas sastra universitas tersebut.[19]

Dengan keberhasilan usaha-usaha dan pengembangan bahasa Arab selama ini, kini telah menjadi bahasa yang tidak lagi terbelakang, bahkan pada akhir-akhir ini temasuk bahasa yang berperan dan menduduki posisi terhormat di forum internasional, dan telah dipergunakan sebagai salah satu bahasa resmi di PBB.

2. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia

Eksistensi bahasa Arab di dalam masyarakat dan kebudayaan indonesia telah mengambil bagian penting sejak berkembangnya agama Islam di Nusantara pada abad XIII M.

Sejarah pengajaran bahasa Arab di Indonesia tidak terlepas dari segi kehadiran agama Islam di negara ini. Dimulai ketika agama Islam sampai ke Indonesia sekitar abad VII atau abad XIII, maka biasa diduga bahwa bahasa Arab mulai dipelajari di Indonesia sekitar abad tersebut.

Pada zaman penjajahan Belanda, sebelum tulisan latin diajarkan, bahasa dan penerjemahan naska kitab-kitab kuning ke dalam bahasa ibu.

Pengajaran bahasa Arab dengan metode dan pendekatan yang berbeda, dilaksanakan oleh beberapa sekolah, seperti pondok Pesantren Gontor dan semacamnya. Metode pengajaran tampaknya lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif humanistik yang memandang bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dan siswa merupakan pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa di dalam mempelajari bahasa Arab tentu menemui problematika, termasuk kita sebagai orang Indonesia. Namun secara serampangan tidak bisa diklaim gagal, walaupun secara umum memang belum sepenuhnya berhasil

D. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahasa Arab lahir dari rumpun Semit. Kemajuan seiring dengan kemajuan dakwah Islam. Bahasa Arab memiliki kejutan tersendiri, karena keunikan dan keistimewaannya.

2. Sejak zaman Romawi hingga abad XX, sejarah pengajaran bahasa Asing ditandai adanya wacana dialektis yang menunjukkan lahirnya suatu metode sebagai reaksi terhadap metode sebelumnya.
3. Pengajaran bahasa Arab di dunia awalnya dipicu oleh motif agama, tapi perkembangan selanjutnya didorong oleh motif politik dan ilmu pengetahuan , sosial, ekonomi, dan hubungan internasional antar umat Islam di berbagai Negara.
4. Sejarah pengajaran bahasa Arab di Indonesia sebagai bahasa Asing lebih didasarkan bahasa Asing lebih didasarkan atas alasan dan alasan agama. Proses pengajarannya cukup variatif dalam prioritas tujuan, pendekatan, metode, materi, sarana, dan prasarana.

End note:

[1]Direktorat Jenderal Bimbingan Masarakat Islam, *Pedoman Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan System Pengembangan Agama, 1995), h. 39. lihat pula H. Abidin Ja'far, *Orientalisme dan Studi Tentang Bahasa Arab,* edisi 1 (Cet. I: Yogyakarta: Bima usaha ,1987), h. 42.45

[2]H.I. Beck dan N.S.B.Kapteijn, Pandangan Barat tehadap Literatur Hukum, Filosof, Teologi dan Mistik Tradisi Islam, jilid I (Yogyakarta : INIS,1998), h. iv.

[3]Lihat Otto Jesperson, How to teach a foreign language (Cet. XII; London: George Allen, t.th.), h. 179-180.

[4]Lihat Muh. Mansyur at.al., Materi Pokok Bahasa I (Cet. I; Yogyakarta: Dirjen Bimbaga Islam departemen Agama,1995), 245.

[5]Lihat PWJ Nababan, Sosiolinguistik dan Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya (Yogyakarta: Kanisius,1989), h. 190.

[6]Lihat Abd. Rauf Shadry, Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya (Cet. I; Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 3.

[7]Lihat Ali al-Muhdar dan Bey Arifin, Sejarah Kesusastraan Arab (Cet.I; Surabaya: Bina ilmu, 1983), h. 12.

[8]Chatibul Umam at.al., Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama IAIN (Yogyakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI, 1975), h. 47. Lihat pula Bambang Yudi Cahyono, Kristal-Kristal Ilmu Bahasa (Cet.I; Surabaya: Airlangga University, 1995), h. 397.

[9]Mulyanto Sumardi et,al., Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam/IAIN (Jakarata: Proyek Pengembanagan Sistem Pendidikan Agama, 1977), h. 29.

[10]Ibid., h. 30.

[11]Muhammad Sirhan, Figrullah G L W H U M H P D K N D Q R O H K + DIWuLBahasa \ ¶ D U L G H Q Arab (Semarang: IKIP, 1956), h. 8.

[12]Ilham Khori, Al-Quran Kaligrafi Arab (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 120.

[13]Perkembangan metode pengajaran bahasa asing atau bahasa kedua terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Para ahli bahasa berusaha menemukan metode yang sesuai dan cocok. Untuk penjelasan yang lebih rinci, lihat Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15-31.

[14]H.M. Radhi Al-hafid, Mengenal Metode-Metode Pengajaran Bahasa Arab (Ujung Pandang: Bekah Utami, 1993), h. 11.

[15]Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran (Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah, 1997), h. 11.

[16]Bani Abbas sejak semula mengetahui dan berkeyakinan bahwa pengembangan mereka tergantung pada perkembangan dan kemajuan islam, karena pemerintahan mereka ditegakkan diatas slogan- V O R J D Q D J D P D N L W D E V X F L G D Q P X N M L] D W W H U E H V D U X P D $ O T X U ¶ D Q E H U E D K D V D D U D E , Qala Omar: Menerima dan mempelajari bahasa Arab adalah perhatianserius untuk meelihara dan mengembangkan bahasa Arab. Lihat team Penyusun, *op.cit.*, 40.

[17]M.Radhi al-Hafid, *op. cit.*, h.11.

[18]Materi materi didisajikan meliputi berbagai hal seperti puisi,prosa,peribahasa,dan lain-lain diuraikan dari bebagai aspek seperti sharf,nahwu,balagha,dan arudl.lihat tim penyusun, *op.cit.*, h. 52.

[19]Ibid., h. 144-149.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran. Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah, 1997.

Beck, H.I. dan N.S.B. Kaptein. Pandangan Barat tehadap Literatur Hukum, Filosof, Teologi dan Mistik Tradisi Islam, jilid I. Yogyakarta : INIS, 1998.

Cahyono, Bambang Yudi. Kristal-Kristal Ilmu Bahasa. Cet. I; Surabaya: Airlangga University, 1995.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masarakat Islam, Pedoman Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pengembangan Agama, 1995.

Al-Hafid, H.M. Radhi. Mengenal Metode-Metode Pengajaran Bahasa Arab. Ujung Pandang: Bekah Utami, 1993.

Ibid. Abidin. Orientalisme dan Studi Tentang Bahasa Arab, edisi 1. Cet. I: Yogyakarta: Bima usaha , 1987.

Jesperson, Otto. How to teach a foreign language. Cet. XII; London: George Allen, t.th.

Khori, Ilham. Al-Quran Kaligrafi Arab. Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Mansyur, Muh. at. al. Materi Pokok Bahasa. I Cet. I; Yogyakarta: Dirjen Bimbaga Islam departemen Agama, 1995.

Al-Muhdar, Ali dan Bey Arifin. Sejarah Kesusastraan Arab. Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Nababan, PWJ. Sosiolinguistik dan Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Shadry, Abd. Rauf. Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya. Cet. I; Bandung: Bina Cipta, 1980.

Sirhan, Sirhan, Muhammad figrullah G L W H U M H P D K N D Q R O H K + D V \ L P $ judul Ilmu Bahasa Arab. Semarang: IKIP, 1956.

Sumardi, Mulyanto, et, al. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam/IAIN. Jakarata: Proyek Pengembanagan Sistem Pendidikan Agama RI., 1975.

Sumardi, Mulyanto. Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.